

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja didirikan sebagai sekolah pendidikan guru (SPG), pada tahun 1989, yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 3 Makale. Kemudian pada tahun 2018 namanya kembali mengalami perubahan menjadi UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja yang bertahan hingga saat ini. Sekolah ini berstatus negeri dan dimiliki oleh pemerintah daerah dengan SK izin Operasional 99 Tahun 2017, tanggal 26 Januari 2017.

Secara geografis, UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja berlokasi di Jl. Nusantara No. 69A, Makale, Kabupaten Tana Toraja, dengan kode pos 91811. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tana Toraja. UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menjadi sekolah unggulan di kabupaten Tana Toraja, dan sekolah yang memiliki tempat yang sangat strategis karena berada tepat di tengah kota Makale. NPSN (40309865), telepon (0423-26437), Email sman5tator@gmail.com dan Website yakni sman5tator.sch.id.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan antara keyakinan sekolah dan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Tana Toraja. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen, guru BK, dan siswa. Berikut temuan wawancara:

Hasil observasi penulis selama melakukan observasi di UPT SMAN 5 Tana Toraja bahwa sikap dan perilaku warga sekolah ada yang mencerminkan dan ada yang belum mencerminkan keyakinan sekolah. Memang dalam sikap dan perilaku sudah ada yang mencerminkan hal-hal yang baik secara khusus dalam mencerminkan nilai-nilai keyakinan sekolah yang telah diterapkan dan disepakati bersama. Namun dalam penerapan tersebut masih ditemukan siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terhadap keyakinan sekolah yaitu adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah dan juga terlambat mengikuti pelajaran, tidak menggunakan seragam yang lengkap, membuat surat keterangan palsu dan masih banyak lagi hal yang dilakukan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Setiap guru sudah berupaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, misalnya dalam mengarahkan dan memberikan nasihat kepada setiap siswa yang mengalami masalah atau melakukan pelanggaran terhadap keyakinan sekolah. Tetapi, dari siswa ada saja yang hanya sebatas mendengarkan saja arahan itu atau teguran dari guru dan siswa masih melakukan hal yang sama atau melakukan pelanggaran yang sama. Jika

dilihat dari situasi dan kondisi yang ada di SMAN 5 Tana Toraja, dari segi fasilitas bisa dikatakan sudah sangat memadai keperluan warga sekolah.

1. Pemahaman mengenai keyakinan sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, menurut MLP keyakinan sekolah sebagai rambu-rambu bagi setiap warga sekolah dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.⁶⁰ Menurut MT keyakinan sekolah diambil saja dari kata “ yakin “ kita berusaha untuk meyakinkan setiap siswa bahwa mereka bisa, siswa yakin terhadap potensinya jadi tidak harus melihat orang lain tetapi mulai meyakini bahwa ada potensi dalam dirinya yang siswa bisa kembangkan sehingga dari keyakinan itu bisa muncul beberapa cara yaitu pendidikan karakter, pendidikan karakternya lebih baik terus mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyelesaikan masalah terhadap masalah belajarnya sendiri ketika mereka yakin bahwa sebenarnya tujuan saya belajar adalah untuk menambah ilmu dan lebih memiliki sikap tanggung jawab yang lebih baik.⁶¹ Menurut P keyakinan sekolah dimaksudkan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah supaya beratur dan

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MLP , 22 Mei 2025

⁶¹ Wawancara dengan Melki Tiranda , 22 Mei 2025

siswa memiliki karakter dan pendidikan yang baik.⁶² Menurut A dan F keyakinan sekolah adalah ketentuan yang telah ditetapkan bersama untuk membentuk karakter siswa dan siswi di SMAN 5 Tana Toraja ini melatih siswa konsisten menerapkan keyakinan sekolah sehingga kami sebagai siswa dan siswi semakin sadar akan pentingnya berkarakter disiplin.⁶³

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa keyakinan sekolah merupakan aturan atau rambu-rambu yang telah disepakati bersama untuk diyakini seluruh warga sekolah dan dijadikan pedoman yang mengarahkan warga sekolah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Keyakinan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam perilaku, tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan diri dan karakter positif semua warga sekolah.

2. Pemahaman mengenai kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses dan berhasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan itu adalah karena karakter disiplin yang dilakukan dengan baik.⁶⁴ Dari sikap karakter disiplin yang dilakukan dengan baik akan lebih memberikan pemahaman yang lebih baik juga tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam

⁶²Wawancara dengan Petrus Tawang , 23 Mei 2025

⁶³ Wawancara dengan Amanda dan Febrianti Marintang , 22 Mei 2025

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Marten Leme' Piri , 22 Mei 2025

lingkungan sekolah oleh semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁶⁵ Menurut P mengatakan bahwa karakter kedisiplinan dan kepribadian yang baik merupakan hal utama yang bisa membuat anak-anak bisa sukses ke depannya dan membuat siswa lebih konsisten terhadap apa yang telah disepakati bersama.⁶⁶ Menurut Selfianti dan Reinalda karakter disiplin itu sangat penting karena dapat melatih pribadi untuk dapat lebih konsisten dalam segala hal dan menjadi cerminan bagi orang lain dalam melaksanakan kedisiplinan dengan baik.⁶⁷

Dari beberapa pendapat tentang kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan adalah kunci sukses yang membentuk karakter baik, membantu siswa memahami tugas dan tanggung jawab, serta mendorong konsistensi yang positif dalam perilaku.

3. Pengaruh kedisiplinan

Hal yang mempengaruhi siswa atau warga sekolah tidak melaksanakan kedisiplinan atau menerapkan karakter disiplin yakni kebiasaan yang memang tidak disiplin dari sekolah sebelumnya atau dapat dikatakan tidak menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya sehingga merasa asing jika berada pada tempat yang baru yang menekankan karakter disiplin. Kedua, ini pola asuh dalam keluarga

⁶⁵ Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁶⁶ Wawancara dengan PT, 23 Mei 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Selfianti Sanggaria dan Reinda Falerin , 22 Mei 2025

dimana baik itu pola asuh yang baik dan yang tidak baik. Pola asuh yang baik akan menjadikan karakter disiplin anak juga terbentuk dengan baik namun jika pola asuh tidak bagus ini bisa berdampak pada ketidakdisiplinan anak.⁶⁸ Menurut MT faktor utama siswa melanggar terkhusus dalam hal kedisiplinan adalah guru yang tidak mencari tahu apa penyebab siswa punya masalah lainnya baik itu dari rumah atau karena siswa memang punya masalah dalam keluarga dan masalah dalam lingkungan sekitar. Yang kedua adalah tidak ada tindak lanjut, misalnya tidak adanya tindak lanjut dari orang tua terhadap apa yang telah diterapkan di sekolah.⁶⁹ Dan hal lain Menurut Petrus siswa belum menyesuaikan diri dengan peraturan atau keyakinan yang ada di SMAN 5 Tana Toraja ada juga dari faktor pribadinya atau orangnya sendiri. Permasalahan pribadi biasanya dari keluarga broken home dan kemudian pola asuh orang tua di rumah yang mungkin boleh dikatakan otoriter sehingga perasaan anak-anak ketika ke sekolah tertekan.⁷⁰ MS Sangaria dan RF hal yang menyebabkan ketidakdisiplinan siswa yaitu pertama karena adanya pergaulan yang tidak sehat yang mengajak siswa menjadi tidak disiplin atau melanggar peraturan yang telah disepakati. Kedua karena latar belakang perbedaan kehidupan siswa. Dan yang ketiga bahwa adanya sikap atau karakter yang memang tidak disiplin

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, MLP, 22 Mei 2025

⁶⁹ Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁷⁰ Wawancara dengan PT, 23 Mei 2025

sejak awal sehingga tidak terbiasa dengan peraturan atau keyakinan sekolah.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa di sekolah meliputi kebiasaan dari sekolah sebelumnya yang tidak menekankan kedisiplinan, pola asuh keluarga yang baik atau buruk, serta peran guru yang tidak memahami masalah siswa. Kurangnya tindak lanjut dari orang tua terhadap kebijakan sekolah juga berkontribusi pada situasi ini. Selain itu, pergaulan yang tidak sehat dapat mendorong siswa untuk melanggar peraturan, sementara latar belakang sosial yang berbeda membuat siswa menghadapi tantangan dalam beradaptasi. Terakhir, karakter pribadi siswa yang tidak disiplin sejak awal semakin menyulitkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah.

4. Hubungan keyakinan sekolah dan kedisiplinan siswa

Keyakinan sekolah dan kedisiplinan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Keyakinan sekolah ini menjadi pagar sekaligus menjadi pondasi karakter kedisiplinan. Tanpa adanya keyakinan sekolah maka tidak akan ada pedoman bagi semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karakter kedisiplinan bagi

⁷¹Wawancara dengan Wawancara dengan SS dan RF, 22 Mei 2025

seseorang dapat terbentuk dari setiap aturan dan kesepakatan yang terus menerus dilakukan sehingga bisa menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan.⁷² Kemudian dari perspektif pendidikan agama Kristen keyakinan ini berusaha membangun kesadaran dan kepercayaan kepada diri kita sendiri. Sehingga karakter siswa itu bisa terbentuk ketika kita membangun keyakinan pada diri sendiri terlebih dahulu. Juga korelasi antara pendidikan agama Kristen dengan keyakinan sekolah sangat signifikan atau sangat berkaitan erat karena membangun kesadaran diri untuk melakukan sesuatu bukan karena sesuatu hal tetapi dari dalam diri sendiri sehingga karakter kedisiplinan bisa terbentuk atau karakter positifnya bisa terbentuk.⁷³ Korelasi keyakinan sekolah dan kedisiplinan juga menurut P saling berkaitan erat karena anak-anak atau siswa yang sudah melaksanakan keyakinan sekolah dengan baik artinya tingkat kedisiplinannya itu juga sudah baik. Dan begitu juga siswa yang sadar bahwa perilaku-perilaku yang dilakukan itu tidak sesuai dengan keyakinan yang telah mereka lakukan akan merasa terasingkan di sekolah.⁷⁴ Dan juga keyakinan sekolah dan kedisiplinan ini saling berhubungan karena dalam keyakinan sekolah telah disepakati aturan atau ramu-rambu yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan aktivitas dalam lingkungan sekolah sehingga setiap warga sekolah yang

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, M LPi, 22 Mei 2025

⁷³ Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁷⁴ Wawancara dengan PT, 23 Mei 2025

melakukan kesalahan bisa sadar karena ada pedoman yang telah disepakati terutama dapat berubah dan dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah dibuat dan disepakati.⁷⁵

Dari hasil wawancara mengenai hubungan keyakinan sekolah dan kedisiplinan dapat diberikan kesimpulan bahwa hubungan yang erat antara keyakinan sekolah dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa. Keyakinan sekolah berfungsi sebagai fondasi yang memberikan pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan terbentuk melalui penerapan aturan dan kesepakatan yang dijadikan kebiasaan. Dari perspektif pendidikan agama Kristen, keyakinan ini mendorong siswa untuk membangun kepercayaan pada diri sendiri, sehingga karakter positif dan kedisiplinan dapat berkembang. Siswa yang melaksanakan keyakinan sekolah dengan baik cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, sementara mereka yang menyimpang dari keyakinan tersebut dapat merasa terasing. Sehingga keyakinan sekolah dan kedisiplinan saling mendukung dan memperkuat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik.

5. Dampak keyakinan sekolah

Dari keyakinan sekolah yang diterapkan, tidak mudah membalikkan telapak tangan. Secara kasat mata tidak langsung berubah

⁷⁵ Wawancara dengan JE dan R, 22Mei 2025

sepenuhnya tingkat kedisiplinan yang ada tetapi memang perlahan-lahan terbentuk iklim budaya positif dan keyakinan sekolah.⁷⁶ Dampak yang diamati juga setelah diterapkan ini keyakinan sekolah benar-benar sekalipun tidak banyak yang langsung kelihatan tetapi mulai pelan-pelan bisa dilakukan di dalam kelas baik itu antara guru dan siswa dan tentunya siswa mulai melakukannya atas dasar kesadaran sendiri itu dampak positifnya. Tetapi, dampak yang buruk akan sangat dirasakan oleh siswa yang tidak memahami betul keyakinan sekolah ini dan terus melakukan pelanggaran dan akhirnya diberikan surat panggilan orang tua dan jika terus melakukan pelanggaran maka akan dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan kesepakatan pada pedoman keyakinan sekolah yang telah disepakati bersama dengan semua warga sekolah.⁷⁷ Adapun dampak yang baik juga dirasakan dan dialami oleh siswa bahwa dari keyakinan sekolah yang telah diterapkan nilai karakter terutama kedisiplinan selama di SMAN 5 Tana Toraja terbentuk dengan baik dan juga memiliki kesadaran akan pentingnya karakter dapat dibentuk dari keyakinan sekolah.⁷⁸

Penerapan keyakinan sekolah di SMAN 5 Tana Toraja membawa dampak positif dan negatif dalam pembentukan budaya disiplin dan karakter siswa, meskipun perubahan tidak terjadi secara instan. Siswa

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, MLP, 22 Mei 2025

⁷⁷ Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁷⁸ Wawancara dengan A dan F, 22 Mei 2025

mulai menyadari pentingnya disiplin melalui kesadaran diri. Namun, siswa yang tidak memahami keyakinan tersebut dapat mengalami konsekuensi negatif, termasuk pelanggaran yang berujung pada pemanggilan orang tua dan kemungkinan dikeluarkan dari sekolah. Secara keseluruhan, keyakinan sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa.

Dalam proses menindaklanjuti tentang kedisiplinan siswa di UPT SMAN 5 Tana Toraja berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak yang bersangkutan di dalamnya. Misalnya pengaruh penggunaan teknologi yang tidak merata bagi siswa dan juga tidak ada pendidikan yang berkelanjutan tentang karakter kedisiplinan setelah dilakukan di Sekolah.⁷⁹ Tantangan yang lain yaitu proses yang harus dilakukan agar siswa menyadari bahwa apa yang dibuat itu benar atau salah dan aturan-aturan yang ada itu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada supaya lebih meningkatkan karakter yang baik.⁸⁰ Dan tantangan yang dialami sendiri oleh siswa yaitu merasa tertekan sehingga mengakibatkan rasa malas untuk datang ke sekolah.⁸¹ Dari tantangan yang dihadapi oleh semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, tentunya ada hal atau sesuatu yang mestinya dilakukan dalam menghadapi semua tantangan yang ada misalnya membangun sebuah

⁷⁹ Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁸⁰ Wawancara dengan PT, 23 Mei 2025

⁸¹ Wawancara dengan JE dan R, 22 Mei 2025

prinsip dalam diri sendiri seperti yang diterapkan oleh M T yakni tiga prinsip yang diterapkan yaitu *Belong, believe, and become*. *Belong* sendiri harus melihat bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda. *Believe* artinya harus menerima siswa, bahwa memang mempunyai masalah yang berbeda-beda. Dan *become* adalah menuntun dan memotivasi siswa.⁸² Dan juga hal yang dilakukan adalah melaksanakan coaching kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Coaching merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara khusus oleh guru BK dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran dimana siswa sendiri yang mengemukakan apa yang menjadi masalahnya dan juga menemukan sendiri apa solusi atau alternatif yang harus dilakukan agar tidak mengulangi masalah yang sama.⁸³

C. Analisis Penelitian

Setelah saya memaparkan hasil analisis di atas, maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh, hasil wawancara menunjukkan bahwa keyakinan sekolah tidak hanya dipahami sebatas aturan saja atau kesepakatan bersama, tetapi sesuai dari dasar kata yaitu “yakin” berarti percaya pada diri sendiri dengan sungguh-sungguh terhadap kemampuan dan tidak ragu dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan kesepakatan bersama. Dan keyakinan sekolah juga tidak

⁸² Wawancara dengan MT, 22 Mei 2025

⁸³ Wawancara dengan PT, 23 Mei 2025

hanya dipahami sebagai aturan yang diberlakukan di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja tetapi sebagai rambu dan pedoman bagi setiap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian dari lapangan terdapat keselarasan dengan teori yang dibahas pada BAB II bahwa keyakinan sekolah itu sebagai nilai dasar yang menjadi pedoman berperilaku seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan harusnya berasal dari keyakinan diri sendiri terlebih dahulu bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan keistimewaan tersendiri dalam dirinya.⁸⁴ Sehingga, keyakinan sekolah yang diterapkan dengan baik akan mengembangkan kemampuan baik itu dalam hal pengetahuan dan juga karakter yang akan terbentuk dengan baik. Selain itu juga keyakinan sekolah akan lebih meyakinkan kesadaran individu dari dalam dirinya sendiri terhadap tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan di sekolah.

Tujuan keyakinan sekolah, dari hasil wawancara keyakinan sekolah ini berfungsi sebagai rambu-rambu atau juga dikatakan sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan di sekolah demi menciptakan pembelajaran yang efektif namun tidak hanya sebatas itu saja, keyakinan sekolah juga dibentuk dan disepakati bersama untuk dapat membentuk dan meningkatkan karakter siswa di SMAN 5 Tana Toraja. Dalam kesinambungannya dengan teori sangat berkaitan karena dikatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran atau kegiatan seluruh warga

⁸⁴ Team Puataka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*.hlm 976

sekolah ada aturan atau kesepakatan bersama yang lebih dikenal dengan keyakinan sekolah untuk mendorong dan menjadi pedoman yang dapat membiasakan sikap disiplin dan konsistensi dalam berperilaku.⁸⁵ Didukung juga oleh pendapat Nanawi (1998) bahwa keyakinan sekolah memiliki fungsi yang lebih dari sekedar mendukung program-program yang ada tetapi juga berperan penting dalam membangkitkan kesadaran individu dan patuh terhadap tanggung jawab dimana melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.⁸⁶ Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penerapan keyakinan sekolah yang diterapkan tidak hanya dapat mendukung visi dan misi sekolah tetapi juga mengembangkan kesadaran warga sekolah akan tanggung jawabnya dan lebih membangun atau membentuk karakter disiplin warga sekolah dengan baik.

Dalam penerapan keyakinan sekolah, peran semua warga sekolah itu sangatlah dibutuhkan di dalamnya baik itu kepala sekolah, guru, staf pegawai, bahkan siswa itu sendiri. Secara khusus dalam penelitian ini, penelitian kepada guru Pendidikan Agama Kristen yang terus mendukung serta mengajarkan tentang karakter-karakter kristiani terhadap siswa salah satunya adalah karakter disiplin dan juga guru bimbingan konseling yang berperan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran. Bahkan dalam penerapan keyakinan sekolah semua warga sekolah menjadi model

⁸⁵ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Pendidikan UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja "Keyakinan sekolah dan tata tertib sekolah tahun pelajaran 2024/2025". hlm 7.

⁸⁶ Wisnu, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Hlm. 14

dalam pelaksanaan keyakinan sekolah tanpa terkecuali. Secara khusus guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa harus terlebih dahulu menerapkan dalam kehidupannya. Sesuai dengan pengertian guru menurut Karwati dan Priansa (2014) dimana guru berperan sebagai fasilitator di sekolah, tanggung jawabnya menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beretika dalam masyarakat.⁸⁷ Jadi, guru sangatlah memegang peran penting dalam pertumbuhan karakter siswa yang lebih baik dimana harus menjadi teladan dan terus mengembangkan pemahaman pada diri sendiri bahwa semua siswa memiliki kelebihan tersendiri dan juga guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri dalam mendidik karakter tetapi juga harus tetap berpedoman pada keyakinan sekolah yang telah diterapkan.

Keyakinan sekolah yang diterapkan tentunya ada hal positif dan negatif yang ditimbulkan. Misalnya, warga sekolah yang menaati setiap nilai-nilai dari keyakinan sekolah akan lebih mudah dan lebih mampu mengekspor diri dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah dan juga tingkat kedisiplinan dalam diri juga akan semakin meningkat. Bahkan akan meningkatkan karakter warga sekolah menjadi lebih baik. Tetapi, dampak negatif yang dirasakan bahwa siswa yang terus menerus melakukan pelanggaran akan mengganggu proses belajar mengajar bahkan

⁸⁷ Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan."

dari kondisi di lapangan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan peringatan dan panggilan orang tua dan siswa yang melakukan pelanggaran terus menerus akan mendapatkan skorsing dari sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama. Fakta yang terjadi di lapangan ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Imron (2004) bahwa ada sanksi atau hukuman yang diberikan bagi siswa yang melakukan kesalahan atau siswa itu sendiri yang melakukan pelanggaran.⁸⁸ Kesimpulannya bahwa apa yang dilakukan atau sesuatu yang dikerjakan jika tidak sesuai dengan aturan atau tidak sesuai dengan pedoman akan ada dampak yang akan diterima sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan itu yang harus dijadikan pedoman atau rambu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Kedisiplinan sesuai dengan hasil wawancara merupakan karakter yang akan membentuk pribadi seseorang yang lebih bertanggung jawab dan lebih membentuk kesadaran individu untuk tetap taat atau patuh. Bahkan sikap disiplin yang diterapkan dengan baik mulai dari masa sekolah itu menjadi salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan yang membuat pribadi lebih konsisten dan juga menjadi cerminan bagi orang lain di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga sama atau selaras dengan pendapat Hasibuan (2005), bahwa kedisiplinan seseorang merupakan kesadaran dan keinginan individu untuk mematuhi aturan serta norma-norma yang

⁸⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. Hlm 104-105

berlaku khususnya dalam hal ini yaitu aturan keyakinan sekolah. Jadi, kedisiplinan dalam diri seorang itu terbentuk melalui kesadaran sendiri dalam diri seseorang melalui pemahaman dan pembiasaan terhadap peraturan atau keyakinan sekolah yang telah disepakati bersama.

Kedisiplinan yang diterapkan dengan baik akan bertujuan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, membentuk karakter yang lebih baik sehingga membuat siswa lebih mudah beradaptasi nantinya jika telah lulus dari tingkat SMA dan melanjutkan ke proses pendidikan di bangku kuliah bahkan juga yang akan langsung terjun dalam dunia kerja dan juga dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Ini selaras dengan yang dikemukakan Yahya (1992) bahwa tujuan kedisiplinan untuk mendorong pengembangan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri tanpa tergantung kepada pengaruh orang lain.⁸⁹ Disiplin dan kepribadian yang baik merupakan fondasi penting dalam membentuk masa depan siswa yang sukses. Kedisiplinan melatih individu untuk bersikap konsisten, yang tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga menjadi contoh positif bagi orang lain. Dengan demikian, karakter kedisiplinan tidak hanya berperan dalam menciptakan keteraturan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, konsisten, dan berintegritas dalam kehidupan sekolah dan masa depan siswa.

⁸⁹ Hendrik, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Hlm 49-50

Siswa yang terus melakukan pelanggaran kedisiplinan ada hal yang mempengaruhi sehingga tidak taat terhadap aturan yang ada. Ketidaksiplinan seseorang siswa itu dipengaruhi dari dua faktor baik itu faktor yang berasal dari diri sendiri dan juga ada faktor dari luar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi siswa itu kebanyakan dari factor luar misalnya dari keluarga yang broken home, tidak adanya tidak lanjut dari hal yang dilakukan dan juga sebagian dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa berada baik itu dari lingkungan antar sesama siswa itu. Kemudian factor dari dalam pribadi yakni juga ada rasa takut yang dirasakan oleh siswa karena adanya sanksi yang diberikan jika melakukan pelanggaran dan juga karena memang dasar dari siswa sendiri yang belum biasa dengan kedisiplinan. Dari hasil penelitian sesuai dengan data yang ditemukan ini sangat selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Basri (1996) bahwa memang factor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin itu karena ada pengaruh dari luar individu dan juga pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri.⁹⁰ Jadi, kedisiplinan seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan dimana kita berada dan bagaimana pribadi kita merespon akan setiap apa yang terjadi di sekitar kita. Dan perlu adanya kesadaran dari dalam diri sendiri untuk menanggapi semua yang ada di sekitar kita.

Keyakinan sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan siswa. Keyakinan sekolah berfungsi sebagai landasan dan pagar

⁹⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.

karakter, yang memberikan pedoman moral dan perilaku bagi seluruh warga sekolah. Dari perspektif pendidikan agama Kristen, keyakinan juga membentuk kesadaran diri yang mendalam, bukan karena dorongan eksternal tetapi karena nilai-nilai internal, sehingga karakter kedisiplinan terbentuk secara otentik dari dalam diri siswa. Keyakinan sekolah menciptakan aturan dan kesepakatan bersama yang, jika diterapkan secara konsisten, membentuk kebiasaan positif dan perilaku disiplin. Korelasi ini ditegaskan bahwa siswa yang hidup dalam nilai-nilai keyakinan sekolah cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Dari hasil penelitian, hal yang menjadi tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keyakinan sekolah yaitu *pertama*, bahwa tantangan dari latar belakang siswa itu sendiri. Dimana ada siswa yang berasal dari keluarga yang broken home, kebiasaan tidak disiplin dari sekolah sebelumnya, juga siswa yang terpengaruh dari lingkungan pergaulan anak yang tidak bisa dijangkau, kemudian perkembangan teknologi yang semakin berkembang sehingga sangat susah untuk mengontrol siswa dalam penggunaan teknologi. *Kedua*, tidak adanya tindak lanjut dari apa yang diterapkan di sekolah. Contohnya saja sekolah terus berupaya untuk mengembangkan agar karakter disiplin anak terus berkembang dengan baik tetapi hal ini kurang tindak lanjut ketika sudah kembali ke rumah. *Ketiga*, adanya guru yang kurang maksimal melakukan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan teori pada BAB II tentang

kendala yang dihadapi bahwa ada guru yang kurang bertanggung jawab atau kurang memahami keunikan setiap siswa.⁹¹

Penerapan keyakinan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dianalisis untuk menilai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaannya. Hal yang menjadi kelebihan yakni membantu siswa memahami mana yang benar dan salah secara konsisten. Atau dapat dikatakan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah berdasarkan kesadaran pribadi bukan merupakan sebuah tuntutan dalam berperilaku. Kemudian warga sekolah lebih mudah menyesuaikan diri karena lingkungan mendorong perilaku positif. Dan juga terjadi keselarasan antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan di bidang akademik saja, tetapi dengan keyakinan sekolah karakter siswa juga akan terbentuk jika dilakukan dengan baik. Adapun yang menjadi kelemahan atau kekurangan yakni membutuhkan waktu yang lama untuk bisa diterapkan karena keyakinan sekolah ini tidak hanya sebatas peraturan yang disepakati bersama tetapi juga menyangkut tentang karakter siswa jadi memerlukan waktu yang lama dan proses yang panjang dan kurangnya keterlibatan orang tua, atau dapat dikatakan bahwa

⁹¹ Binsen S. Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan Untuk Guru Dan Pengelola Pendidikan*.

kurangnya tindak lanjut dari orang tua dari keyakinan sekolah yang diterapkan.